



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL GERAK DALAM METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SALAT FARDHU
DI KELAS II MIS NURUL IMAN
DESA KARYA MAJU KECAMATAN TANJUNG PURA
KABUPATEN LANGKAT
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH
MUHAMMAD SYAFI'I
NIM: 31.13.3.295**

Pembimbing Skripsi I

16/06/2017

**Dra. Farida Java, M.Pd
NIP: 19570921 198303 2001**

Pembimbing Skripsi II

**Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP: 19560203 197903 1001**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL GERAK DALAM METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI SALAT FARDHU DI KELAS II MIS NURUL IMAN DESA KARYA MAJU KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2016/2017" yang disusun oleh **Muhammad Syafi'i** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

17 Juli 2017 M
23 Syawal 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Pr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

2. Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
NIP. 19560203 197903 1 001

3. Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 16 Juni 2017

Lamp : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syafi'i

Nim : 31133295

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media audio visual gerak dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi salat fardhu di kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumussalam Wr, Wb.

Pembimbing I



Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2001

Pembimbing II



Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP. 19560203 197903 1001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafi'i

Nim : 31133295

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media audio visual gerak dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi salat fardhu di kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Muhammad Syafi'i
NIM. 31133295



ABSTRAK

Nama : Muhammad Syafi'i
Nim : 31.13.3.295
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Farida Jaya, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. M. Yasin, M.A
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Penggunaan Media Audi-Visual Gerak, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui hasil belajar fikih siswa kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017 sebelum dan setelah menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode demonstrasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan dari 18 siswa, menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan tes awal (pre test) diperoleh presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 16,67% berjumlah 3 siswa. 2) Hasil belajar fikih siswa pada materi salat fardhu setelah digunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode demonstrasi pada siklus I yakni siswa yang tuntas belajar secara klasikal 50% berjumlah 9 siswa. Pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas belajar secara klasikal 77,78% berjumlah 15 siswa. Hasil belajar siswa dari pre test ke siklus I meningkat sebesar 33,33%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27,78%. Dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Audio Visual Gerak dalam Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih pada materi salat Fardhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP. 19560203 197903 1001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	6
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
2. Media Audio Visual Gerak.....	18
3. Metode Demonstrasi.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Penelitian Yang Relevan.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	42
B. Subjek dan objek Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Tekhnik Analisis Data.....	50
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Keadaan Guru dan Siswa.....	53
B. Temuan Khusus.....	58

1. Hasil belajar sebelum menggunakan Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi	58
2. Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi.....	60
BAB V	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina dan melestarikan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa dalam mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar bahwa adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, h. 2

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw, khususnya dalam ibadah shalat.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan ibadah yang paling pokok bagi setiap muslim. Tujuan shalat adalah untuk sarana mengingat Allah SWT. Shalat yang dijalankan oleh kaum muslim haruslah memperhatikan tata cara, syarat, rukun, serta kaidah-kaidah lain yang harus dipenuhinya. Seperti *khusyu*, *tawadhu'*, *tadhorru'* dan berserah diri secara total bahwa hidup dan mati hanyalah milik Allah.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang ia pelajari, tidak hanya mengetahuinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa.³

²*Ibid.*, h. 8

³Arif Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.

Selain itu juga agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, maka perlu menggunakan metode mengajar yang baik. Metode mengajar yang banyak digunakan di sekolah-sekolah pada umumnya adalah metode ceramah, karena metode ceramah dianggap sebagai cara yang paling mudah dilakukan untuk menyampaikan informasi suatu pelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah ini, umumnya guru sangat aktif dan memegang peranan utama. Sementara siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bersifat pasif. Akibat dari penggunaan metode ini daya pikir siswa kurang dapat berkembang dan pada akhirnya dapat menurunkan minat siswa pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu, suasana belajar perlu diciptakan sedemikian rupa dengan jalan melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pelajaran.

Rendahnya hasil belajar seorang siswa diakibatkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang didominasi dengan satu metode saja kurang tepat. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode mengajar adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu diperlukan media dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individu, sebab masing-masing anak memiliki perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.

Dilihat dari realitas sekarang banyak yang terjadi siswa belum mendapatkan hasil yang sudah di standarisasikan dalam belajar dikarenakan dilihat dari metode yang dipakai oleh guru. Karena hal itu guru dituntut harus profesional, setiap guru harus mengetahui kegunaan media dan metode yang pantas digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode yang pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Penggunaan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi shalat. Dengan penggunaan media audio visual gerak dalam metode demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung urutan dan tata cara sholat yang baik dan benar. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Karena shalat bukan sekedar gerakan saja, maka bacaannya pun harus dibacakan dengan benar.

Media audio-visual gerak merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Sedangkan metode demonstrasi itu sendiri adalah metode mengajar dengan memperagakan bahan, kejadian dan aturan. Melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pengajarannya. Metode

mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban segala usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik. Sehingga dengan menggunakan metode ini peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar nilai siswa-siswi kelas Di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat sangat rendah. Banyak diantara mereka yang harus melakukan remedial dikarenakan hasil belajar mereka yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI yang telah ditentukan. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, seperti strategi penyajian pelajaran PAI yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar, tidak terampilnya guru dalam menggunakan media, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum bervariasi dan belum sesuai dengan materi serta kondisi siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pelajaran itu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Dari latar belakang di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat, penulis memilih media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Penggunaan Media Audio-Visual Gerak Dalam Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Fardhu Di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar
2. Jarangnya siswa melaksanakan shalat
3. Ketidaktahuan siswa terhadap mamfaat dari melaksanakan shalat
4. Kurangnya kesadaran siswa atas pentingnya melaksanakan shalat
5. Kurangnya media yang digunakan oleh guru
6. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat sebelum menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat setelah menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi

di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

3. Bagaimana respon guru dan siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat ketika menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat sebelum menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat setelah menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat ketika menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai metode belajar dengan menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa

- a) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- b) Meningkatkan makna bekerjasama

2. Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atau masukan mengenai hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran

3. Kepala Sekolah

Mendorong kepala sekolah untuk memotivasi semangat guru agar menggunakan media dalam proses pembelajaran

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), belajar adalah usaha, berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁴ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Menurut James LM dalam bukunya Masitah dan Laksmi Dewi, belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Sementara Garry dan Kingsley berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.⁶

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1) Gagne

Belajar adalah perubahan *disposisi* atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

⁴Tem Ganesa Sains Bandung, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 45

⁵Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 2

⁶Masitah dan Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, h. 3

- 2) Travers
Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 3) Cronbach
Learning is show by a change in behavior as a result of experience.
Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman
- 4) Harold Spears
Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- 5) Geoch
Learning is change in performance as a result of practice. Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan
- 6) Morgan
Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁷

Menurut *Gagne* dalam bukunya Dimiyati dan Mujiono, belajar merupakan kegiatan kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁸ Menurut *James O. Wittaker* dalam bukunya Wasty Sumanto, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman “*learning my be defined as the process by which behavior origirates or is altered through training or experience*”.⁹

Berbagai definisi tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Belajar adalah suatu usaha yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

⁷Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, h. 2

⁸Dimiyati dan Mujiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 10

⁹Wasty Sumanto, (2006), *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 104

- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari yang negatif menjadi positif dan dari sikap tidak hormat menjadi hormat
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus di rubah tersebut menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk di hindari dan mana pula yang harus dipelihara
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis menjadi dapat menulis
- 6) Belajar mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.¹⁰

Belajar sangat diwajibkan dalam agama islam, karena dengan belajar kita dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar tanpa melanggar syariat islam.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah *at-Taubah* ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya . Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".¹¹

Pada ayat ini juga Allah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam, yang merupakan salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama,

¹⁰Mardianto, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45

¹¹ Al-Qur'an, 9:122.

juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan tenaga serta harta benda.

Dalam Tafsir *al-Misbah* dijelaskan bahwa ketika Rasul saw tiba di Madinah, beliau mengutus pasukan yang terdiri dari beberapa orang ke beberapa daerah. Banyak sekali yang ingin ikut dalam pasukan itu sehingga apabila di ikuti, maka tidak ada yang tinggal bersama Rasul kecuali beberapa orang saja. Artinya bahwa dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat di lakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.¹²

Dalam tafsir *al-Maragi* dijelaskan bahwa, tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya fardu kifayah, bukan fardu 'ain. Perang baru menjadi wajib apabila Rasul sendiri keluar dan mengarahkan kaum mukmin menuju medan perang (*ghazwah*).¹³

Demikianlah Allah menganjurkan bagi setiap mukmin untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu itulah kita semua saling nasehat menasehati dan saling memberikan peringatan kepada sesama muslim melalui ilmu yang kita peroleh agar tidak melanggar syariat yang telah di tetapkan Allah SWT.

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu. Belajar adalah syarat muthlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal

¹² M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 288

¹³ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, (1992), *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, h. 85

bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.

Belajar merupakan kegiatan orang dalam sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmiah. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar.

Belajar merupakan dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan terintegratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yg diberikan

oleh guru.¹⁴ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut *Gagne* Dalam Nana Sudjana, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menolak atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁵

Menurut Bloom dalam Nurmawati, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Blom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis. Tingkatan kompetensi tersebut adalah:
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*)
Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, pengetahuan tersebut disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*). Contohnya adalah mampu menyebutkan rukun dan syarat shalat.
 - b) Pemahaman (*Comprehension*)

¹⁴ Tem Ganeca Sains Bandung, *Op. Cit.*, h. 151

¹⁵ Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 20

Tingkat pemahaman mencakup untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan. Contohnya adalah peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat dan lain-lain.

c) Penerapan (*application*)

Tingkat penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain. Contohnya ialah, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan tajwid pada waktu membaca al-Qur'an.

d) Analisis

Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Contohnya siswa mampu menunjukkan hubungan antara ciptaan Allah di lingkungan sekitar

e) Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Contohnya siswa mampu menghubungkan hikmah puasa dengan kesabaran.

f) Evaluasi

Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarkis, mulai dari gerakan yang sederhana sampai pada gerakan yang kompleks.

a) Tingkat meniru adalah kemampuan yang diharapkan mampu untuk meniru suatu gerak baik gerak otot, gerak organ mulut ataupun gerak olah tubuh lainnya yang dilihatnya maupun yang di dengar. Contoh siswa dapat menirukan gerakan shalat.

b) Tingkat manipulasi adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun video. Contoh siswa dapat menunjukkan gerakan shalat.

c) Tingkat ketepatan gerak adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat

d) Tingkat artikulasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.

e) Tingkat naturalisasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan spontan tanpa berpikir lagi cara menunjukkan gerakannya.

3) Ranah Afektif (Sikap)

Sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Menurut Krathwol ada lima tingkatan emosi

- a) Pengenalan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan
- b) Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan
- c) Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan suatu gagasan
- d) Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu
- e) Pengalaman berhubungan dengan pengorganisasian nilai-nilai ke dalam suatu system.¹⁶

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan seseorang setelah melakukan kegiatan yang merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa hasil belajar adalah penilaian tingkah laku yang menetap diperoleh dengan melakukan proses pembelajaran yang direncanakan. Hasil belajar akan dicapai karena siswa telah melakukan tes

¹⁶ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Medan: Cita Pustaka Media, h. 53-62

belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang yang sedang berpikir terlihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap¹⁷

c. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Rohani faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor Indogen ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa itu sendiri, faktor ini meliputi:
 - Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmani)
 - Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohani)
- 2) Faktor Exogen ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau mahasiswa, faktor ini meliputi:
 - Faktor lingkungan keluarga
 - Faktor lingkungan masyarakat¹⁸

¹⁷Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 30

¹⁸ Ahmadi dan Rohani, (2003), *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, h. 92

Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- 2) Fator eksternal (faktor dari luar peserta didik), kondisi lingkungan peserta didik
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.¹⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri (fisik dan psikis), kemudian dari luar individu (lingkungan, keluarga, masyarakat).

2. Media Audio Visual Gerak

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁰

Association for Education and Communication Tecknology (AECT, 1977) dalam Purba mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi mulai dari media yang dapat dilihat, didengar, dibaca hingga media pandang dengar. Media berasal dari perkataan *medium* yang berarti perantara, penghantar ataupun penghubung. Sehingga media dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan untuk merangsang, meningkatkan minat, perasaan, pikiran dan kemauan belajar untuk terciptanya pengalaman belajar peserta didik. Dengan ungkapan singkat dapat dikategorikan

¹⁹Muhibbinsyah, cet. Ke-16, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 144

²⁰Arif sadiman, (1990), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, h. 56

bahwa tujuan maupun fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.²¹

Pengertian media menurut beberapa ahli:

- 1) Media menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad menyatakan bahwa:

“Media adalah manusia, materi atau yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap di dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus. Pengertian media dalam belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronis untuk menangkap dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”²²

- 2) Hamalik menyatakan bahwa:

“media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.”²³

- 3) Danim menyatakan bahwa:

“media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa dengan peserta didik.”²⁴

- 4) Lislie. J. Briggs menjelaskan bahwa:

“media adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi atau isi pengajaran, seperti buku, film, slide dan lain-lain.”²⁵

²¹Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, h. 18-19

²²Azhar Arsyad, Edisi 12, (2009), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, h. 3

²³Oemar Hamalik, (1994), *Media Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, h. 12

²⁴Sudarman, Danim, (1995), *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 97

5) Heinich dkk mengatakan bahwa:

“medium sebagai perantara mengantarkan informasi antara sumber dan penerima pesan.”²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu (benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) yang dapat dilihat dari hasil belajar.

b. Pengertian Media Audio-visual Gerak

Menurut Syaiful Bahri, media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).²⁷ Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan belajar.

²⁵Soetomo, (1993), *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 197

²⁶ Azhar Arsyad, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja grafindo Persada, h.

²⁷Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 124

Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat media audiovisual adalah:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- 2) Mendorong minat
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain
- 5) Menambah variasi metode mengajar
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
- 9) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa²⁸

Media ini dibagi lagi menjadi dua yaitu :

- 1) Media audio-visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Media audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film bersuara, *video cassette*, televisi dan lain-lain.²⁹

Media audio-visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.

c. Jenis-Jenis Media Audio-visual Gerak

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan,

²⁸Suprijanto, (2005), *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 173

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Cetakan Ketiga, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 125

dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.³⁰

d. Manfaat Media Audiovisual Gerak

Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah merumuskan bahwa fungsi media menjadi enam kategori yaitu:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru
- 3) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- 4) Penggunaan media dalam pengejaran bukan semata-mata sebagai hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan bertahan lebih lama di ingat siswa sehingga mempunyai nilai tinggi.³¹

³⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 48

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 134

Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- 5) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- 6) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- 7) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan
- 8) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang memcerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- 9) Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.³²

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup tinggi. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan melalui

³² Azhar Arsyad, Edisi 12, (2009), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, h. 23-24

media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa media. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik.

Dalam pemamfaatan media pengajaran, guru harus melalui langkah-langkah tertentu. Ada enam langkah yang harus ditempuh oleh guru:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan pemamfaatan media
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimamfaatkan guru untuk mencapai tujuan
- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi siswa
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemamfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memamfaatkan media pengajaran. Keahlian guru sangat dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memamfaatkan media pengajaran. Pemamfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung yang memamfaatkannya
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³³

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Sebelum menjelaskan pengertian metode demonstrasi, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian metode. Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian dari sudut pandang ini, maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

³³*Ibid.*, h. 136

Pengertian metode secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata metode berarti “Cara teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.”³⁴

Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.³⁵ Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, mengemukakan bahwa, metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.³⁶

Metode mengajar adalah adalah sebuah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik pengkajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun kelompok, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa yang baik. Makin baik metode mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan.

Surjosubroto menegaskan, metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau soal bagaimana tekniknya suatu bahan

³⁴Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 652

³⁵Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 24

³⁶Muhibbin Syah, (2006), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 201

pengajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah. Lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode mengajar sebagai berikut: a) tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya b) anak didik (siswa) yang berbagai tingkat kematangannya c) situasi yang berbagai keadaannya d) fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya e) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.³⁷

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa, metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efesiensi pembelajaran. Untuk itu, dalam menentukan metode mengajar merupakan suatu komponen yang sangat penting sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian guru harus dapat menguasai berbagai metode mengajar sesuai yang telah dituntut oleh pokok bahasan tertentu, sebab tanpa metode mengajar yang tepat, maka proses mengajar akan sia-sia.

Begitu pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, maka yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana metode itu menimbulkan aktifitas pada siswa, menumbuhkan semangat untuk menguasai pelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, alat dan fasilitas yang tersedia, kemampuan guru menggunakan metode tersebut serta situasi dan kondisi yang ada.

Untuk melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam pembelajaran, diperlukan suatu metode yang dapat mengaitkan dan melibatkan siswa secara

³⁷Surjosubroto, (2007), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 43

langsung dalam proses pembelajaran. Dalam materi sholat, metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi.

Menurut Zakiah, metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³⁸

Menurut Tayar Yusuf, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana cara untuk melakukan dan menjalankan suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau oleh anak didik itu.³⁹

Metode demonstrasi dalam pelaksanaannya antara lain dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana berwudhu yang benar, bagaimana cara mengerjakan shalat yang benar, baik itu cara mengerjakan shalat wajib lima waktu sehari semalam maupun shalat sunnah seperti shalat jenazah, shalat sunnah istikharah, tahajjud, istisqa dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁰ Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses.

³⁸Zakiah Darajat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 208

³⁹Tayar Yusuf, (1986), *Ilmu Praktek Mengajar; Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: al-Ma'arif, h. 56

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 90

Metode demonstrasi juga terdapat dalam firman Allah surah *az-Zukhruf* ayat 23 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا

وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِمْ مُقْتَدُونَ

Artinya: "Dan demikianlah, kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup di negeri itu berkata: sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut sebuah agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."⁴¹

Kandungan ayat tersebut, dalam tafsir *al-Mishbah* dijelaskan bahwa:

Sifat kaum musyrikin yang menolak terhadap kemukjizatan al-Qur'an. Mereka mengatakan, sesungguhnya kami mendapati leluhur kami yang justru adalah orang-orang terkemuka dan paham dengan suatu agama, yakni kepercayaan atau cara hidup yang wajar untuk diteladani. Dalam hal ini, leluhur mereka adalah seorang guru yang telah mengajarkan dan mempertunjukkan (secara demonstrasi) tata cara ibadah atau cara hidup yang menurutnya benar kepada pengikutnya. Dan sesungguhnya, kami adalah pengikut jejak-jejak mereka. Ini menjelaskan bahwa mereka (kaum musyrikin) akan tetap teguh mengikuti kepercayaan atau cara hidup yang telah diajarkan oleh leluhurnya terdahulu.⁴²

Metode demonstrasi juga terdapat dalam hadist Rasulullah saw sebagai berikut:

عن ابي قلابة قال جاءنا مالك ابن الحويرث في مسجدنا هذا فقال

اني لاصلي بكم وما اريد الصلاة اصلى كيف رأيت النبي صلى الله

⁴¹ Al-Qur'an, 43:23.

⁴² M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h. 491

عليه وسلم يصلي فقلت لأبي قلابة كيف كان يصلي قال مثل

شيخنا هذا قال وكان شيخا يجلس اذا رفع رأسه من السجود قبل

ان ينهض في ركعة الأولى

Artinya: “Dari Abu Qilabah ia berkata: Malik bin Huairits datang ke masjid kami dan berkata: “Sesungguhnya saya akan shalat bersama (mengimami) kamu Dan shalat yang saya kehendaki adalah sebagaimana cara Nabi saw shalat “Saya bertanya kepada Abu Qilabah: “Bagaimana caranya shalat?” Dia menjawab: “Seperti guru kita ini! Nah lihatlah! Guru kita itu duduk sebentar sesudah mengangkat kepalanya dari sujud sebelum terus berdiri dari pada raka’at pertama (ke raka’at kedua)”⁴³

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa, Rasulullah menyuruh mereka untuk mengerjakan shalat sebagaimana Rasulullah mengajarkan dan mendemonstrasikan tata cara sholat yang benar kepada mereka agar mereka mengikuti tata cara sholat Rasulullah.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁴⁴

Dari definisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang

⁴³ Achmad Sunarto, dkk, (1993), *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I*, Semarang: ASY SYIFA', h. 429

⁴⁴ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 58

sedang dipelajari. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar, dimaksudkan bahwa seorang pengajar atau pemimpin memperlihatkan sesuatu proses pada seluruh kelompok anak didik, misalnya proses tentang tata cara pelaksanaan shalat.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk:

- a) Mengajarkan siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan sebuah prosedur atau produk baru
- b) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa untuk melakukannya
- c) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengajar sesuatu, proses membuat sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam menolong para pelajar mencari jawaban atas pertanyaan seperti: “Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? “Cara mana yang baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengalaman induktif.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihannya antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain;
- 2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas;
- 3) Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi, diantaranya:

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang dimonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan;
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga;
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.⁴⁵

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada beberapa hal yang harus dilakukan:

Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini memiliki beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan, aspek sikap atau keterampilan tertentu. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai pedoman untuk menghindari kegagalan. Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan apa yang harus dicapai siswa, kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

a) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

⁴⁵<http://jaririndu.blogspot.co.id/2013/07/makalah-metode-demonstrasi-dalam.html>

Mulailah kegiatan demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya: melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

b) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajarn perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami prose situ atau tidak.⁴⁶

Menurut Zainal Arifin, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan dan Pelaksanaan Demonstrasi

Hal yang perlu mendapat perhatian pada langkah ini adalah

- a. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini pertimbangkanlah, apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu tepat dengan menggunakan metode demonstrasi
- b. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang ingin ditonjolkan
- c. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan
- d. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik
- e. Pertimbangkan jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas
- f. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dan tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibaca siswa dan guru secara keseluruhan
- g. Untuk menghindarkan kegagalan dalam pelaksanaan, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu. Tidak jarang demonstrasi gagal hanya karena hal kecil seperti kabel listrik yang kurang panjang, penerangan (lampu) yang kurang terang atau penempatan peralatan demonstrasi yang kurang strategis

2) Pelaksanaan Demonstrasi

Setelah segala sesuatu direncanakan dan dipersipkan, langkah berikutnya ialah mulai melaksanakan demonstrasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Sebelum memulai, periksalah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, pengaturan tempat, keterangan tentang garis besar

⁴⁶Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 151

langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstarsikan dan lain-lain yang diperlukan

- b. Siapkanlah siswa, kemungkinan ada hal-hal yang ingin mereka catat
- c. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- d. Ingatlah pokok-pokok materi yang didemonstarsikan agar demonstrasi mencapai sasaran
- e. Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikanlah keadaan siswa, apakah semua mengikuti dengan baik
- f. Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris
- g. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain atau dengan pengalaman lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru

3) Tindak Lanjut dan Evaluasi Demonstrasi

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan, suatu demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misalnya tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah dan tugas mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu, guru dapat juga bersama siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautkah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan dalam segala aspek yang terlibat dalam demonstrasi itu, yang mencakup perencanaan dan persiapan demonstrasi, pelaksanaan dan tindak lanjutnya.⁴⁷

Metode demonstrasi dapat digunakan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan pelaksanaan kegiatan tertentu, seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk. Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun langkah-langkah sistematis penggunaan model demonstrasi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut

⁴⁷Zainal Arifin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal.

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c) Guru menyediakan alat atau bahan yang diperlukan
- d) Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disajikan
- e) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- f) Setiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan
- g) Guru membuat kesimpulan

Selain itu, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode demonstrasi adalah:

- a) Tahap pengantar, diberikan ceramah singkat terlebih dahulu untuk merangkum tujuan pelajaran.
- b) Tahap pengembangan diberikan kesempatan Tanya jawab dan aktivitas lain.
- c) Tahap konsolidasi yaitu bahan pengajaran ditinjau kembali, direvisi dan dites. Strategi ini digunakan untuk mencapai tujuan kognitif dan tujuan psikomotorik.⁴⁸

Metode demonstrasi adalah optimal sebagai suatu strategi mengajar yang siswanya berkemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata dengan guru yang tidak terlatih dan tidak berpengalaman.

Oleh karena itu, apabila kita ingin menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar agar bisa lebih efektif, maka harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

⁴⁸Syafaruddin. Cetakan keenam. 2014. (et al). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 131

- a) Guru harus mampu menyusun rumusan atau tujuan agar dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar
- b) Mempertimbangkan baik-baik, apakah pilihan demonstrasi anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan
- c) Amatilah, apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, jika tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d) Apakah anda telah meneliti alat-alat bahan yang akan digunakan
- e) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- f) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat member keterangan apabila diperlukan dan siswa bisa bertanya
- g) Anda perlu melakukan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah antara lain:

- a) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi
- b) Mempersiapkan alat dan bahan-bahan untuk pelaksanaan demonstrasi
- c) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi
- d) Menjelaskan secara ringkas gambaran dari materi yang akan dipelajari
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat
- f) Mendemonstrasikan materi dengan alat dan bahan yang telah disediakan
- g) Meminta siswa melakukan demonstrasi tentang materi yang dipelajari

- h) Membimbing siswa selama melakukan demonstrasi
- i) Membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan hasil demonstrasi yang telah dilakukan

B. Kerangka Berpikir

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih adalah guru harus menguasai materi yang diajarkan agar prestasi siswa dapat meningkat. Selain itu, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan media maupun metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi shalat fardhu.

Penggunaan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi mengajak siswa untuk aktif belajar, mengerjakan latihan berupa praktik shalat yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang telah di ajarkan.

Dengan penggunaan media audiovisual gerak dalam metode demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung contoh dari gerakan tata cara sholat yang baik dan benar. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Karena shalat bukan sekedar gerakan saja, maka bacaannya pun harus dibacakan dengan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi shalat, karena dalam metode demonstrasi guru dapat memberikan

penjelasan secara terperinci materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal itu akan membuat siswa lebih mudah menerapkan materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, akan tetapi siswa dapat mengamati yang disajikan guru sesuai dengan topic materi yang diajarkan. Dengan demikian pembelajaran fiqih materi shalat fardhu akan lebih baik menggunakan media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. HJ Husna Fitriyah tahun 2014 dengan judul Penerapan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Swasta Persiapan Sunggal Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode audio visual di kelas X SMA Swasta Persiapan Sunggal Kab. Deli Serdang 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode audio visual di kelas X SMA Swasta Persiapan Sunggal Kab. Deli Serdang 3) Peningkatan hasil belajar membaca al-Qur'an di kelas X SMA Swasta Persiapan Sunggal Kab. Deli Serdang.

Jenis penelitian ini berupa PTK dengan subjek penelitian di kelas X SMA terdiri dari 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Hasil belajar siswa sebelum tindakan hasil nilai rata-rata pada *pre test* adalah 66,5. Siswa yang tuntas adalah 45% 10 orang 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media

audio visual pada siklus I nilai rata-rata menjadi 69,73% 15 orang yang tuntas 3) Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat lagi menjadi 73,33. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an di kelas X SMA Swasta Persiapan Sunggal Kab. Deli Serdang.

2. Andika S pada tahun 2013 dengan judul Peningkatan Hasil belajar PAI Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Kelas VII SMP Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana hasil belajar PAI pada materi shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi 2) Bagaimana respon siswa ketika dilakukan metode demonstrasi pada materi shalat 3) Bagaimana hasil belajar PAI pada materi shalat sesudah menggunakan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Hasil belajar PAI pada materi shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi 2) Respon siswa ketika dilakukan metode demonstrasi pada materi shalat 3) Hasil belajar PAI pada materi shalat sesudah menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Lokasi penelitian ini SMP Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa dengan Subjek penelitian kelas VII SMP Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa yang terdiri 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, memaparkan data, verifikasi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran PAI materi shalat adalah dari 36 siswa hanya 13 orang siswa (36,1%) yang tuntas dan 23 siswa (63,0%) yang tidak tuntas 2) Respon siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, pada Siklus I nilai rata-rata 2,42 dengan kategori kurang baik sedangkan aktivitas belajar siswa pada Siklus II nilai rata-rata 3,49 yang berarti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik 3) Hasil pelajaran PAI pada materi shalat sesudah menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya pada Siklus I diperoleh 28 orang siswa (77,8%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh (70,6%) mengalami peningkatan pada tes hasil belajar pada Siklus II diperoleh 32 siswa (88,9%) yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh (85,27%)

Peningkatan persentasi rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 77,8% pada tes Siklus I menjadi 88,9% pada hasil tes Siklus II. Sehingga pada Siklu II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,71 atau (11,1%), sehingga tingkat hasil belajar PAI siswa pada materi shalat dikatakan tuntas secara klasikal. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditampilkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada materi shalat kelas VII SMP Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

3. Sarpinah pada tahun 2014 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jamak dan Qashar Dengan

Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas VII MTs. Perguruan Islam Cerdas Murni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa pada materi shalat jamak dan qashar sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada materi shalat jamak dan qashar setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi 3) Respon siswa saat menggunakan metode demonstrasi di kelas VII MTs. Perguruan Islam Cerdas Murni.

Penelitian ini adalah PTK. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 MTs Perguruan Islam Cerdas Murni dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat jamak dan qashar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes, diketahui bahwa persentasi rata-rata siswa pada kegiatan awal yaitu 28,20%, Siklus I meningkat menjadi 56,41% dan Siklus II mencapai 92,31%. Sehingga pada Siklus I dan Siklus II, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat jamak dan qashar dari sebelum menggunakan metode demonstrasi dan setelah menggunakan metode demonstrasi.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan teori

yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Penggunaan media audiovisual gerak dalam metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan *media audio-visual gerak dalam metode demonstrasi* materi shalat fardhu di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017. Maka penggunaan pendekatan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan seluruh partisipan dalam proses pendidikan (peserta didik, guru, dan pihak lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dalam pengalaman pendidikan.⁴⁹

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian praktis dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

⁴⁹ Punaji Setyosari, (2010), *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 50.

B. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 orang.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei ^s/_d Juni 2017.

D. Prosedur Penelitian

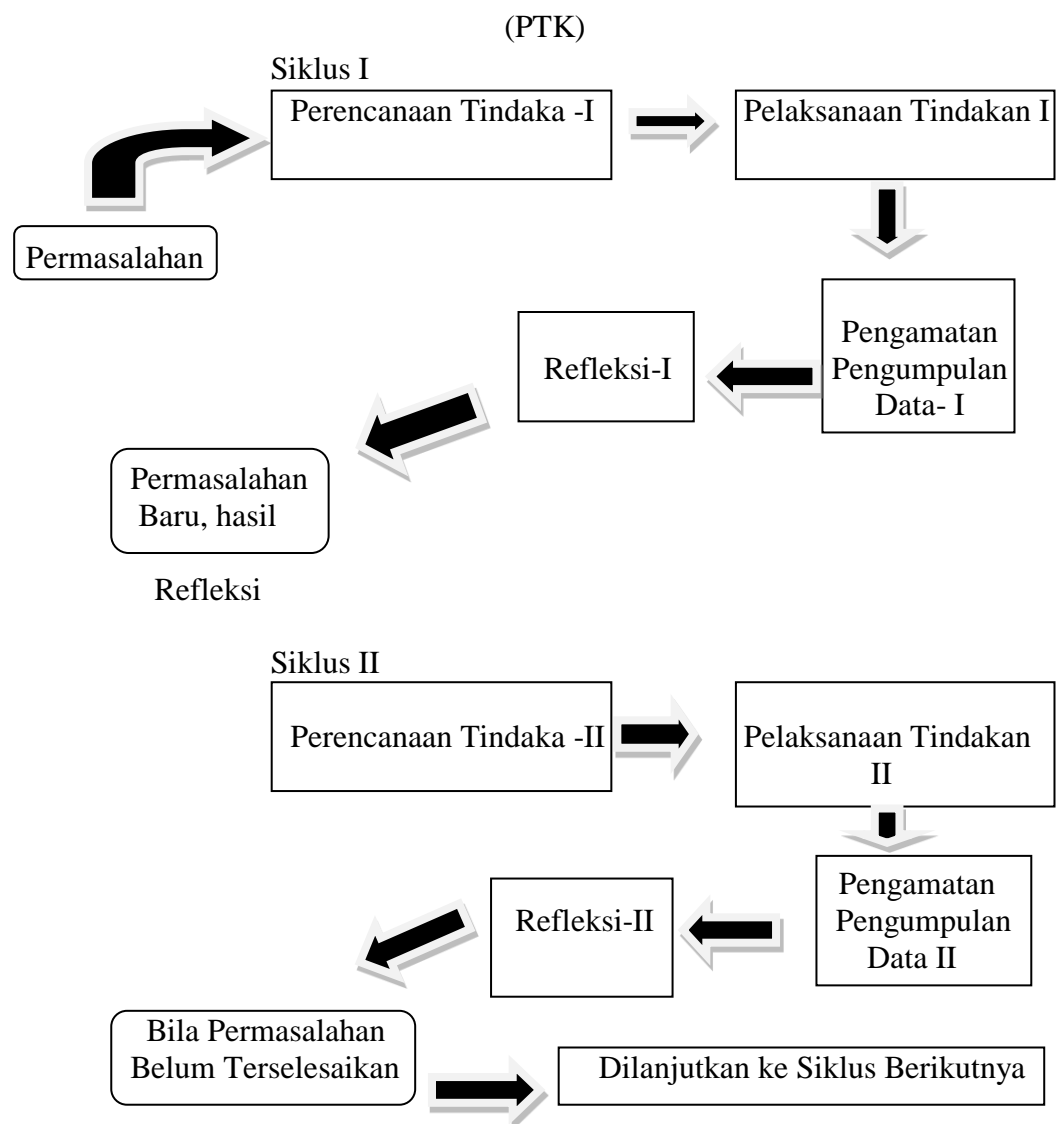
Prosedur penelitian dalam tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana dari setiap siklusnya terdiri dari satu, dua atau tiga pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal kepada siswa. Setelah diberikan tes awal, barulah dapat diketahui apakah kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran cukup baik atau tidak. Dengan berpatokan pada tes awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian ini dengan prosedur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Untuk lebih mudah dipahami bagaimana proses teknik penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁰

BAGAN PENELITIAN TIDAKAN KELAS



⁵⁰ Candra Wijaya, Syahrur, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 60.

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Setelah adanya masalah maka peneliti selanjutnya melakukan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. perencanaan I

Pada tahapan perencanaan I siklus I ini adalah melakukan perencanaan yang meliputi:

- a) Melakukan analisis terhadap kurikulum pembelajaran untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan materi pengajaran beserta metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti.
- d) Menyusun instrumen dalam siklus PTK.
- e) Menyusun alat evaluasi (test) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan I

Pada tahapan pelaksanaan tindakan I ini, tindakan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran menggunakan *Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi* dengan menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal.

kegiatan- kegiatan yang direncanakan dikelas sebagai berikut:

a). Tahap awal

- (a) Guru member salam
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
- (e) Dalam proses belajar mengajar menggunakan *media audio visual gerak dalam metode demonstrasi*

b). Tahap inti

Eksplorasi

- (a) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu
- (b) Guru menunjukkan dan menjelaskan pengertian, syarat,rukun, dan dalil naqli shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (c) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu serta hal-hal yang membatalkan shalat
- (e) Guru menunjukkan dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan, niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu melalui media audio-visual gerak

- (f) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (g) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu
- (h) Guru menunjukkan dan menjelaskan peragaan gerakan-gerakan dan bacaan shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (i) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video

Elaborasi

- (j) Siswa mengaitkan hasil diskusinya dengan pengalaman sehari-hari
- (k) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok
- (l) Siswa menunjuk salah seorang temannya untuk memperagakan gerakan-gerakan shalat fardhu

Konfirmasi

- (m) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya
 - (n) Siswa saling melakukan Tanya jawab terhadap materi yang dipersentasekan
 - (o) Siswa mengikuti tata cara shalat yang didemonstrasikan guru secara berkelompok
 - (p) Guru memberikan penguatan dari apa yang dipersentasekan oleh siswa
- c). Tahap akhir
- (a) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas

- (b) Guru melakukan penilaian
- (c) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa
- (d) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucap *alhamdulillah*
- (e) Guru mengucapkan salam

c. Pelaksanaan observasi I

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka dilakukan observasi terhadap perilaku siswa maupun guru dalam mengikuti pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sudah sesuai atau tidak dengan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Dan observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan bagi siswa.

Adapun hal-hal yang dicatat oleh peneliti adalah:

- a) Aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- b) Out put belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi dikelas, keaktifan siswa, dan nilai tes ulangan.

d. Pelaksanaan Refleksi I

Pada tahapan ini dilakukan untuk menganalisis dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh dan upaya untuk memperjelas sehingga menetapkan kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini sebagai rujukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya (siklus II).

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan sebagai lanjutan tindakan perbaikan terhadap proses kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada

siklus I. Jika masih terdapat kekurangan pada pembelajaran siklus II tentunya masih dapat dilanjutkan pada siklus ke III yang dianggap sebagai tindakan perbaikan pada siklus sebelumnya (siklus II).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen (alat) pengumpul data yaitu:

1. Tes

Penulis memberikan beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017 yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang proses belajar-mengajar di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017

3. wawancara

Selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, dan juga siswa yang ada di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017

4. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data di Kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017 Peneliti menggunakan dokumentasi atau data statistik yang ada di kantor MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

F. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas II MIS Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang salat jum'at. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

⁵¹ Sugiono, (2009), *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 338

- a. Setiap 1 soal memiliki skor 5
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan skor 5
- c. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0

2. *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data kemampuan siswa yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi yang diberikan dan dianalisis menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dimana:

X : Nilai rata- rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar siswa dan penentuan ketuntasan belajar siswa klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. *kesimpulan*

Setelah data direduksi kemudian disajikan secara terperinci dan sistematis, maka peneliti menyampaikan data tersebut berdasarkan penyajian data per siklus I, dan II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Madrasah ini berdiri pada tahun 1983 dengan luas tanah $1855,5\text{m}^2$ terdiri dari bangunan (360m^2), lapangan olah raga (332m^2), halaman (200m^2), kebun/taman (150m^2) dan belum digunakan ($843,5\text{m}^2$). Dari tahun ketahun Madrasah ini mengalami proses perubahan yang signifikan. Sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Di mulai dari bentuk bangunan, perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor dan juga sarana olahraga di sekolah ini mengalami perubahan.

Adapun visi dan misi MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sebagai berikut:

a. Visi

“Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil dan berkarakter Islami”

b. Misi

“Meningkatkan kompetensi guru, Menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, Membudayakan lingkungan yang asri, alami dan islami”

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan subjek dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, guru yang memegang kendali proses belajar mengajar dan di pundaknya terpicul tanggung jawab utama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, walaupun di negara maju telah banyak digunakan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi keberadaan guru sepenuhnya tidak dapat digantikan dalam membina peserta didik karena ada sesuatu yang hilang yaitu keteladanan dan penanaman nilai-nilai kebaikan. Di samping kualitas guru maka kuantitas juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sebab banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki jumlah guru yang memadai seperti di daerah-daerah yang jauh dari kota, sehingga menyebabkan satu guru memegang beberapa bidang studi.

Di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat tentu pula memerlukan guru-guru yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, menurut keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat. yaitu bapak Andi Rahman, SH, S.Pd.I. Bahwa keadaan guru telah memenuhi persyaratan dari segi jumlah maupun profesionalitasnya, karena masing-masing guru memegang

pelajaran sesuai dengan jurusanya, walaupun masih ada guru yang memegang dua bidang studi disebabkan jam pelajaranya sedikit.

Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat, akan di uraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1

Keadaan Guru MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat

NO	NAMA	JABATAN
1.	Andi Rahman, SH, S.Pd.I	Ka. Madrasah
2.	Nurainun, S.Ag	Wakamad
3.	Deni Prayoga, S.Pd.I	Tata Usaha
4.	Suhaibatul Islamiah, S.Pd.I	Guru
5.	Nurainun, S.Pd.I	Guru
6.	Nurainun, S.Pd.I	Guru
7.	Ismail, S.Pd.I	Guru
8.	Mega Silvia, S.Pd.I	Guru
9.	Yusma Hanum, S.Pd.I	Guru
10.	Prawira Yudha Husada, S.Pd.I	Guru
11.	Namira, S.Pd.I	Guru

Sumber Data: Tata Usaha MIS. Nurul Iman

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat hingga tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang. Secara umum cukup berkualitas karena setiap guru mata pelajaran mengajar pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Setelah di uraikan keadaan guru, selanjutnya akan di uraikan keadaan siswa/i MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i nya hingga tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 154 orang yang yang terbagi kepada enam kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Siswa MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab.

Langkat

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	I	11	5	16
2.	II	13	5	18
3.	III	15	14	29
4.	IV	14	19	33
5.	V	17	21	38
6.	VI	8	12	20
JUMLAH		78	76	154

Sumber Data: Tata Usaha MIS. Nurul Iman

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas I berjumlah 16 siswa, kelas II berjumlah 18 siswa, kelas III 29 siswa, kelas IV berjumlah 33 siswa, kelas V berjumlah 38 siswa, dan kelas VI berjumlah 20 siswa.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap madrasah, pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu madrasah akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa .

Keadaan lingkungan yang dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana dan fasilitas, baik yang wajib maupun yang sebagai penunjang kegiatan akan mempengaruhi suasana belajar siswa maupun guru yang mengajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Siswa yang belajar di Madrasah yang keadaanya mendukung sarana prasarananya seperti nyaman, aman, bersih, dan jauh dari kebisingan dan di lengkapi dengan sarana ibadah, lapangan olah raga yang memadai tentunya akan berbeda dengan siswa yang belajar di lingkungan madrasah yang kurang mendukung sarana prasarananya.

MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat dari pengamatan penulis telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai lembaga pendidikan islam dengan sarana prasarana pembelajaran yang baik. Hal ini ditinjau dari keadaan sarana gedung belajar permanen dengan ukuran 8 m x 8 m, alat belajar, alat-alat belajar seperti bangku, meja belajar, papan tulis, dan sarana belajar lainnya.

Tabel 3

Sarana Prasarana

NO	SARANA		KEADAAN BANGUNAN	
	JENIS	JUMLAH	BAIK	RUSAK
1	Ruang Kelas	6	Ya	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ya	-
3	Ruang Guru	1	Ya	-
4	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Ya	-
11	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Ya	-
12	Ruang Keterampilan	1	Ya	-
13	Ruang Kesenian	1	Ya	-
14	Toilet Guru	1	Ya	-
15	Toilet Siswa	1	Ya	-
16	Ruang OSIS	1	Ya	-
17	Ruang Pramuka	1	Ya	-
19	Kantin	1	Ya	-

Sumber Data: Tata Usaha MIS. Nurul Iman

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap dan baik sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar sebagai interaksi edukatif secara baik dan madrasah ini memungkinkan untuk berkembang ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Seluruh sarana dan fasilitas di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam

menunjang kegiatan pembelajaran sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan formal umumnya.

Menurut pengamatan penulis semua sarana dan fasilitas yang ada di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat tersebut benar-benar dalam keadaan baik dan selalu dipergunakan untuk kegiatan belajar sehingga kelihatan semangat dan aktivitas siswa selalu bervariasi dan keadaan tersebut dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi pelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Hasil belajar sebelum menggunakan Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi

a. Pre Test

Pada pertemuan awal, sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* siswa diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* pada pokok pembahasan shalat fardhu. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda sebanyak 20 soal.

Setelah selesai membagikan soal, peneliti memberikan petunjuk kepada siswa untuk menuliskan jawaban pada soal tersebut serta menuliskan nama dan kelas, kemudian siswa mengerjakan soal tersebut. Hasil pre test siswa

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata siswa 52,22.

Berdasarkan dari tes awal di atas dapat di simpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami materi salat fardhu. Kesulitan tersebut disebabkan:

- a) Siswa kurang memahami tentang materi salat fardhu.
- b) Siswa bermain-main pada saat menjawab soal yang diberikan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* masih rendah dalam memahami materi salat fardhu.

Untuk mengetahui tingkat persentase dari ketuntasan klasikal maka peneliti menguraikanya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Persentase Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	30	2	11,11 %
2.	35	1	5,55 %
3.	40	2	11,11 %
4.	45	2	11,11 %
5.	50	1	5,55 %
6.	55	3	16,66 %
7.	60	2	11,11 %
8.	65	2	11,11 %
9.	70	3	16,66 %
Jumlah		18	100%

Dari hasil jawaban siswa pada tes awal, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi salat fardhu, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus I.

2. Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Media Audio

Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi

a. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran materi salat fardhu dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* Perencanaan yang akan dilakukan yaitu:

- (a) Peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi salat fardhu.
- (b) Mempersiapkan sarana belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu buku ajar. Adapun buku pegangan peneliti adalah buku Fikih MIS kelas II.
- (c) Membuat format tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa pada materi salat fardhu.
- (d) Membuat format lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi*.

b) Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan direncanakan. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan I yaitu:

- (a) Guru member salam
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)
- (d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu
- (e) Guru menunjukkan dan menjelaskan pengertian, syarat, rukun, dan dalil naqli shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (f) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (g) Siswa mengaitkan hasil diskusinya dengan pengalaman sehari-hari
- (h) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok
- (i) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya
- (j) Siswa saling melakukan Tanya jawab terhadap materi yang dipersentasekan
- (k) Guru memberikan penguatan dari apa yang dipersentasekan oleh siswa
- (l) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas
- (m) Guru melakukan penilaian
- (n) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa
- (o) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah*

(p) Guru mengucapkan salam

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke II yaitu:

(a) Guru memberi salam

(b) Guru mengabsen siswa

(c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)

(d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu serta hal-hal yang membatalkan shalat

(e) Guru menunjukkan dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan, niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu melalui media audio-visual gerak

(f) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video

(g) Siswa mengaitkan hasil diskusinya dengan pengalaman sehari-hari

(h) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok

(i) Siswa mempersentasekan materi hasil diskusinya

(j) Siswa saling melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipersentasekan

(k) Guru memberikan penguatan dari apa yang dipersentasekan oleh siswa

(l) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas

(m) Guru melakukan penilaian

(n) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa

(o) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucap *alhamdulillah*

(p) Guru mengucapkan salam

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke III yaitu:

(a) Guru memberi salam

(b) Guru mengabsen siswa

(c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)

(d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu

(e) Guru menunjukkan dan menjelaskan peragaan gerakan-gerakan dan bacaan shalat fardhu melalui media audio-visual gerak

(f) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video

(g) Siswa menunjuk salah seorang temannya untuk memperagakan gerakan-gerakan shalat fardhu

(h) Siswa mengikuti tata cara shalat yang didemonstrasikan guru secara berkelompok

(i) Guru memberikan penguatan dari apa yang diikuti oleh siswa

(j) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas

(k) Guru melakukan penilaian

(l) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa

(m) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah*

(n) Guru mengucapkan salam

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar I ini dapat diketahui kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi salat fardhu serta

bagaimana melakukan langkah selanjutnya sehingga pemahaman dari hasil belajar siswa dapat meningkat.

c). Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan tiga kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan. Terutama peningkatan hasil belajar pada materi salat fardhu. Adapun hasil dari pengamatan untuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 5

No	Aspek	Penilaian		
		Ada	Tidak ada	Nilai
1.	Urutan langkah-langkah KBM 1. Memberi salam 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan materi pembelajaran	✓ ✓ ✓		3
2.	Keaktifan guru dalam mengelola KBM di dalam kelas 1. Menyediakan sumber belajar 2. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan	✓		1
3.	Memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam belajar 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran 2. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa 3. Memberi motivasi	✓ ✓		2
4.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 1. Melakukan komunikasi dengan siswa 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaannya 3. Memberikan respon atas pertanyaan siswa	✓ ✓		2
5.	Menyimpulkan/merangkum hasil pembelajaran 1. Memberi reward kepada siswa yang aktif 2. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran 3. Menyimpulkan materi pelajaran	✓		1

Keterangan :

Ada= 1 tidak ada= 0

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Nilai = $\frac{9}{15} \times 100\%$

= 60 %

Dalam aspek-1 urutan langkah-langkah KBM seperti memberi salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi ada dilaksanakan. Aspek ke-2 keaktifan guru dalam mengelola di dalam kelas, peneliti sudah menyediakan sumber belajar, peneliti belum efektif dan efisien dalam menggunakan waktu dan pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ke-3 dorongan pada siswa agar aktif dalam belajar. Peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan berupaya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi dalam KBM ini peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa. Aspek-4 memberi peluang kepada siswa untuk bertanya. Pada aspek ini peneliti sudah melakukan komunikasi dengan siswa dan peneliti meminta kepada setiap siswa untuk bertanya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan siswa lainya diberikan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh temanya, akan tetapi peneliti tidak merespon dari pertanyaan yang dibacakan oleh siswa. Aspek ke-5 menyimpulkan/merangkum hasil pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan reward kepada siswa yang aktif, tetapi peneliti tidak memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan peneliti tidak menyimpulkan pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Berdasarkan dari pengamatan untuk siswa yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya kerjasama siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru. Materi pelajaran sangat berkaitan dengan

kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa bergairah untuk belajar dan dapat berpfikir kritis.

d). Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap seluruh materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Refleksi dilakukan di akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan. Kemudian siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh peneliti melalui *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa mengenai materi salat fardhu di kelas II MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kec. Tanjung pura Kab. Langkat. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan yang digunakan pada saat tes. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang tidak memahami pelajaran yang diikutinya, padahal soal tes yang diberikan berdasarkan materi yang baru saja dijelaskan oleh peneliti. Oleh karena itu data-data yang diperoleh pada siklus I ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang salat fardhu sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih dapat meningkat.

Dari data siklus I di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II MIS Nurul Iman sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah dilakukan. Namun belum memenuhi KKM dan masih tergolong rendah dengan rata-rata 60,55.

Berikut ini disajikan persentase nilai siswa pada siklus I. Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Persentase Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	35	1	5,55 %
2.	40	2	11,11 %
3.	45	1	5,55 %
4.	50	2	11,11 %
5.	60	2	11,11 %
6.	65	1	5,55 %
7.	70	6	33,33 %
8.	75	3	16,66 %
Jumlah		18	100%

Walaupun ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini namun pendekatan dalam pembelajaran dianggap masih kurang optimal sehingga siswa masih kurang aktif dan suasana pembelajaran masih kurang kondusif karena masih adanya siswa yang ribut sewaktu pembelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari lembar observasi dan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus ke II yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam pembelajaran agar indikator keberhasilan dapat tercapai dengan baik.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka guru akan memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi salat fardhu sehingga nilai siswa akan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

a). Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran materi salat fardhu dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi*. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu:

- (a) Peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar siswa pada materi salat fardhu.
- (b) Mempersiapkan sarana belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu buku ajar. Adapun buku pegangan peneliti adalah buku Fikih MIS kelas II.
- (c) Membuat format tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa pada materi salat fardhu.
- (d) Membuat format lembaran observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi*.

b). Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke I yaitu:

- (a) Guru member salam

- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)
- (d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu
- (e) Guru menunjukkan dan menjelaskan pengertian, syarat, rukun, dan dalil naqli shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (f) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (g) Siswa mengaitkan hasil diskusinya dengan pengalaman sehari-hari
- (h) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok
- (i) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya
- (j) Siswa saling melakukan Tanya jawab terhadap materi yang dipersentasekan
- (k) Guru memberikan penguatan dari apa yang dipersentasekan oleh siswa
- (l) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas
- (m) Guru melakukan penilaian
- (n) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa
- (o) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah*
- (p) Guru mengucapkan salam

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke II yaitu:

- (a) Guru memberi salam
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)

- (d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu serta hal-hal yang membatalkan shalat
- (e) Guru menunjukkan dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan, niat, bacaan, gerakan-gerakan wajib dan sunnah, dan bacaan-bacaan wajib dan sunnah shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (f) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (g) Siswa mengaitkan hasil diskusinya dengan pengalaman sehari-hari
- (h) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok
- (i) Siswa mempersentasekan materi hasil diskusinya
- (j) Siswa saling melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipersentasekan
- (k) Guru memberikan penguatan dari apa yang dipersentasekan oleh siswa
- (l) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas
- (m) Guru melakukan penilaian
- (n) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa
- (o) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah*
- (p) Guru mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke III yaitu:

- (a) Guru memberi salam
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru mengadakan *apersepsi* (menanyakan kabar siswa/i)

- (d) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai shalat fardhu
- (e) Guru menunjukkan dan menjelaskan peragaan gerakan-gerakan dan bacaan shalat fardhu melalui media audio-visual gerak
- (f) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari video
- (g) Siswa menunjuk salah seorang temannya untuk memperagakan gerakan-gerakan shalat fardhu
- (h) Siswa mengikuti tata cara shalat yang didemonstrasikan guru secara berkelompok
- (i) Guru memberikan penguatan dari apa yang diikuti oleh siswa
- (j) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang dibahas
- (k) Guru melakukan penilaian
- (l) Guru memberikan refleksi materi ajar kepada siswa
- (m) Guru menutup / mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah*
- (n) Guru mengucapkan salam

c). Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun hasil pengamatan untuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 7

No	Aspek	Penilaian		
		Ada	Tidak ada	Nilai
1.	Urutan langkah-langkah KBM 1. Memberi salam 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan materi pembelajaran	✓ ✓ ✓		3
2.	Keaktifan guru dalam mengelola KBM di dalam kelas 1. Menyediakan sumber belajar 2. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan	✓ ✓ ✓		3
3.	Memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam belajar 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran 2. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa 3. Memberi motivasi	✓ ✓ ✓		3
4.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 1. Melakukan komunikasi dengan siswa 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaannya 3. Memberikan respon atas pertanyaan siswa	✓ ✓ ✓		3
5.	Menyimpulkan/merangkum hasil pembelajaran 1. Memberi reward kepada siswa yang aktif 2. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran 3. Menyimpulkan materi pelajaran	✓ ✓ ✓		3

Keterangan :

Ada= 1 tidak ada= 0

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Nilai = $\frac{15}{15} \times 100 \%$
=100 %

Dalam aspek-1 urutan langkah-langkah KBM seperti memberi salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi ada dilaksanakan. Aspek ke-2 keaktifan guru dalam mengelola di dalam kelas, peneliti sudah menyediakan sumber belajar, peneliti efektif dan efisien dalam menggunakan waktu dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ke-3 dorongan pada siswa agar aktif dalam belajar. Peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan berupaya meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam KBM ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Aspek-4 memberi peluang kepada siswa untuk bertanya. Pada aspek ini peneliti sudah melakukan komunikasi dengan siswa dan peneliti meminta kepada setiap siswa untuk bertanya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan siswa lainnya diberikan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh temanya, dan peneliti merespon dari pertanyaan yang dibacakan oleh siswa. Aspek ke-5 menyimpulkan/merangkum hasil pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan reward kepada siswa yang aktif, dan peneliti memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, selanjutnya peneliti menyimpulkan pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti bahwa proses pembelajaran yang berlangsung cukup baik. Siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan saling membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa yaitu telah terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Materi pelajaran sangat berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa bergairah untuk belajar dan dapat berfikir kritis, aktif.

d). Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. Dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam belajar sudah mulai meningkat sehingga peningkatan nilai tes yang diberikan dapat tercapai dengan baik. Walaupun masih ada kekurangan yang ditemukan sewaktu pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa sudah berani berinteraksi dengan guru dan mempertanyakan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari data-data ini akan dijadikan acuan untuk mencukupkan kegiatan tersebut dengan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam pembelajaran pada materi salat fardhu yang dilakukan dalam pembelajaran sudah

dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre test dan pos test siklus I, dimana pada pos test siklus II ini nilai rata- rata yang diperoleh siswa mencapai 72,17 (14 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasanya 77,78 %. Dengan demikian pada siklus ke II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berikut ini disajikan persentase nilai siswa pada pos test siklus II. Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Persentase Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	50	1	5,55 %
2.	60	1	5,55 %
3.	65	2	11,11 %
4.	70	5	27,78 %
5.	75	4	22,22 %
6.	80	3	16,66 %
7.	90	2	11,11 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pada tahap awal observasi masalah yang ditemukan peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih khususnya pada materi Salat fardhu, hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan dalam belajar.

- (b) Nilai hasil belajar siswa pada tahap tes awal sebelum diterapkan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu Salat fardhu pada mata pelajaran Fikih masih sangat rendah dengan arti masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.
- (c) Pada awalnya siswa kurang paham dalam pembahasan materi Salat fardhu, namun dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam pembelajaran siklus I telah membuat peningkatan hasil belajar siswa.
- (d) Melalui penggunaan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* pada siklus I dan II, khususnya pada materi Salat fardhu telah ditemukan peningkatan hasil hasil belajar siswa.

d. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada materi Salat fardhu dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* ini siswa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, siswa diharapkan memiliki keinginan untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sehingga

siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pre test (tes awal), post test I dan post test II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 9

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Pre Test	Post Test I	Post Test II
	Nilai	Nilai	Nilai
Arbanik	30	35	50
Ellia Rahma	40	50	70
M. Fahrijal	45	60	70
M. Risky Prawira	60	70	75
M. Alfariji	45	50	70
Muhammad Safril	40	45	65
M. Riski Amanda	50	65	70
M. Malikul Azam	70	75	90
M. Sholikin	65	75	80
M. Dapa Elpiandi	60	70	80
Nur Afnida Juwita	55	70	75
Pahreja	70	75	90
Putri Amanda	55	70	75
Ramadhan Syaputra	65	70	80
Rafiq Akbar	55	60	70
Rifkiyansyah Pratama	70	70	75
Suci Ramadani	30	40	60
Hafizatul Moja	35	40	65

Jumlah	940	1090	1310
Rata-rata	52,22	60,55	72,77
ketuntasan	16,66 %	50 %	77,77 %

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan peneliti menggunakan penggunaan *Media Audio Visual gerak dalam Metode Demonstrasi* materi Salat fardhu yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pre test dan post test, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 77,77 % (14 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Tabel 10

Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Mulai Dari Pre Test, Post Test I Dan Post Test II

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan
Pre Test	3	16, 66 %
Post Test I	9	50 %
Post Test II	14	77,77 %

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari data-data sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fikih siswa pada materi Salat fardhu sebelum menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi tergolong sangat rendah, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 16,66 %.
2. Dengan menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi pada materi Salat jum'at di MIS. Nurul Iman Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari tes awal sampai post test siklus ke I. Dilihat dari pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya 50 %, dan pada siklus ke II nilai siswa meningkat setelah dilakukan evaluasi dari hal-hal yang menjadi kekurangan peneliti pada siklus I dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan, nilai siklus ke II mencapai 77,77 %.
3. Respon siswa ketika menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi pada siklus I kurang baik hal itu dikarenakan guru belum menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi dengan baik. Pada siklus II respon siswa sangat baik, hal itu dikarenakan guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dengan menampilkan video dan mendemonstrasikan secara maksimal.

Sedangkan respon guru pada penggunaan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Fikih dengan materi Sholat fardhu, hal ini dikarenakan penggunaan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi diterapkan dengan praktek sehingga menumbuhkan suasana belajar siswa menjadi aktif, dan saling menghargai pendapat sesama teman dalam berdiskusi.

B. SARAN

Dengan melihat permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru demi menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.
3. Bagi sekolah hendaknya mengadakan pelatihan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti kiranya menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa.
5. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan Media Audio Visual Gerak dalam Metode Demonstrasi disarankan hendaknya dapat mengembangkan

pada bidang studi dan materi serta sekolah yang berbeda, agar diperoleh hasil penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Rohani. (2003). *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Al-Qur'an.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1992). *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. Edisi 12. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Arifin, Zainal. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Candra Wijaya, Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Darajat, Zakiah. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://jaririndu.blogspot.co.id/2013/07/makalah-metode-demonstrasi-dalam.html>
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Manurung, Purbatua. (2011). *Media Instruksional*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Mardianto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. (2009) . *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

- Muhibbinsyah. cet. Ke-16. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhibbinsyah. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurmawati. (2014) . *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Sadiman, Arif. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sadiman, Arif. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. (2009) . *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Achmad. dkk. (1993) . *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I*. Semarang: ASY SYIFA'.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarman, Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Surjosubroto. (2007). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. Cetakan keenam. 2014. (et al). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Cetakan Ketiga. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tayar Yusuf. (1986). *Ilmu Praktek Mengajar; Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: al-Ma'arif.

Tem Ganesa Sains Bandung. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.

Wasty Sumanto. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Syafi'i
2. Nim : 31.13.3.295
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Karya Maju, 03 Agustus 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jl. Tuasan no. 78 Medan

II. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Abd. Rahman
2. Ibu : Jumiaty

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. MIS. Nurul Iman (Tahun 2001-2007)
2. MTs. Hinai Kiri Secanggang (2007-2010)
3. MAS. Babussalam Besilam (2010-2012)
4. MAS. Sirajul Huda Tigabinanga (2012-2013)
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UIN SU).
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama
Islam (2013-2017)

